BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif umum subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Muta'allimin Sugihwaras Patianrowo Nganjuk. MI Darul Muta'allimin berawal dari sebuah pesantren yang didirikan oleh KH Mahfidz Rozy, pesantren ini semakin lama semakin berkembang dan akhirnya terpikir oleh beliau untuk mendirikan sebuah madrasah guna menampung anak-anak sekitar pesantren tepatnya pada tanggal 30 September 1967.

Pada awal berdiri MI Darul Muta'allimin berwujud Madrasah Diniyah yang hanya mengkhususkan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama dan pembelajarannya dilakukan sore hari.Setelah KH Mahfudz Rozi wafat kepemimpinan digantikan putranya yakni KH Arif Mahfudz.Di bawah kepemimpinan beliau terjadi perubahan dari yang semula Madrasah Diniyah menjadi madrasah yang juga mengajarkan ilmu-ilmu umum.

Pada tahun 1997 kepemimpinan Madrasah digantikan oleh H.S Fatoni Mahfudz.Di Bawah kepemimpinan beliau banyak kemajuan dan pretasi yang diraih oleh MI Darul Muta'allimin.Pada tahun 2008 H.S Fathoni Mahfudz purna sehingga kepemimpinan madrasah digantikan oleh putra beliau Dr.AB Musyafa Fathoni, M.Pd sampai sekarang. MI Darul Muta'allimin berkembang sangat pesat, baik dalam bidang ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan ataupun ilmu umum, hal ini terbukti dari prestasi-prestasi yang telah dicapai.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Muta'allimin yang terdiri 24 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar mata pelajaran matematika di kelas V sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh permasalahan rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pre test yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan penelitian. Data hasil belajar siswa disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1 Data Nilai Pre Test Materi KPK dan FPB

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Yoga	60	Tidak Tuntas
2	Anggoro Rizky A	70	Tuntas
3	Anggun Paskawuri	50	Tidak Tuntas
4	A. Nahdliyyin Abror	50	Tidak Tuntas
5	Eno Setyorini	60	Tidak Tuntas
6	Faza Nabila Karim	50	Tidak Tuntas
7	Fitri Nurul Hidayah	40	Tidak Tuntas
8	Gilang Dwi Saputra	40	Tidak Tuntas
9	Halfi Azmy Maula	60	Tidak Tuntas
10	Iqbal Rofik Haiqi	60	Tidak Tuntas
11	Izza Nur Laili	70	Tuntas
12	M. Latifatul R	60	Tidak Tuntas
13	M. Nurul F	50	Tidak Tuntas
14	M. Arifin Ilham	70	Tuntas
15	Nafiul Rochimah	60	Tidak Tuntas
16	Natasya Ayu R	60	Tidak Tuntas
17	Nelly Feningtyas	80	Tuntas
18	Rahmania Novisari	65	Tuntas
19	Salma Zaiatun Nisa	80	Tuntas

Lanjutan tabel 4.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Salsabila El Firdausi	60	Tidak Tuntas
21	Silvi Aulia Mahmudah	70	Tuntas
22	Siti Afifi Nurlaili	70	Tuntas
23	Siti Dhurotun Nikmah	60	Tidak Tuntas
24	Yusuf Yogi	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1455	
Rata-rata		60,63	
Jumlah siswa yang tuntas			8
Ketuntasan Klasikal			33,3%

Dari tabel 4.1 di atas diketahui bahwa rata-rata nilai pre test siswa kelas V tersebut adalah 60,63. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah KKM mata pelajaran matematika di kelas tersebut.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal diketahui sebesar 33,3%. Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V tersebut, maka penelitimembuat perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

2. Diskriptif Pembelajaran Siklus I

Siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation)* dan refrleksi (*reflection*)

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan ini diisi dengan menentukan indikator kinerja yang akan di capai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi-materi KPKdan FPB dengan menggunakan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kontekstual, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun LKS, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus dan menyusun lembar angket minat belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*) dan pengamatan (*Obervation*)

Proses pelaksanaan tindakan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 7Juli 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam.07.00 WIB dan berakhir pada jam 08.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 anak.Pada awal pelajaran peneliti membuka pelajaran dengan mengucap salam.Kemudian peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk berdoa bersama dalam mengawali pelajaran. Siswa pun berdoa bersama seperti biasa. Setelah berdoa peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya “Anak-anak apakah hari ini diantara kalian ada yang tidak masuk ?” serentak anak-anak menjawab “tidak ada”. Kemudian peneliti bertanya kepada seluruh siswa “Bagaimana kabar kalian pagi ini ?” mereka serenta menjawab Alhamdulillah, Allohu Akbar, yes-yes. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. “Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari kemari ?” mendengar pertanyaan peneliti ada yang menjawab “materi kelipatan terkecil dan faktor terbesar bu !” kemudian peneliti menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada semua siswa “iya benar kemarin belajar tentang materi KPK dan FPB” Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan faktor dan kelipatan. Misalnya faktor dari 20 adalah 1,2,4,5,10,20 sedangkan kelipatan 4 adalah 4,8,12,16 dst.

Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan bahwa belajar tentang materi KPK dan FPB banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menguatkan argumen dengan bercerita tentang jarak lompatan. Katak 1 lompatan jaraknya 2 cm, sedangkan belalang 1 lompatan jauhnya 3 cm. Pada jawak berapa mereka bertemu ?

Mendengar pertanyaan peneliti, tak ada satupun siswa yang menjawab. Peneliti menjelaskan materi pada siswa bahwa materi yang akan di bahas adalah kelipatan persekutuan terkecil dan peneliti menyampaikan pendekatan pembelajaran menggunakan metode kontekstual dimana mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti menyampaikan pada beberapa tahap kegiatan yang aka dilaksanakan pada pembelajaran ini, pada tahap pertama adalah kerja kelompok.Tahap kedua adalah dikusi kelas dan tahap tearkhir adalah tes individu.

Pada tahap pertama peneliti membagi menjadi 6 kelompok.Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.Setelah pembagian kelompok peneliti membagikan LKS dan bahan-bahan yang diperlukan oleh kelompok yaitu bintang, rafia, spidol, papan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat kejadian semacam itu peneliti mmemerintahkan siswa mengerjakan LKS sesuai penunjuk guru. Pada tahap ini siswa kesulitan untuk berkerja sama dengan kelompoknya masing-masing, karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini.

Kemudian sebelum peneliti meminta kepada semua kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan. Peneliti terlebih dahulu memberi stimulasi/ panduan dalam mengerjakan LKS sesuai dengan kegiatan yang diperintahkan dalam lembar kerja siswa sesuai dengan petunjuk kegiatan masing-masing, karena mereka belum terbiasa denganpendekatan pembelajaran hari ini. Melihat kondisi semacam ini peneliti memberi bimbingan kepada siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk.. Kegiatan yang dilakukan untuk percobaan I yaitu Pertama-tama masing-masing kelonpok melakukan 2 lompatan di kotak lompatan 1 dan 3 lompatan di kotak lompatan. Untuk percobaan II masing-masing kelompok melakukan percobaan dengan 4 permen dan 8 kereleng yang di masukkan ke dalam toples hijau dan merah.

Dengan bimbingan dari peneliti beberapa kelompok bisa mengerjakan percobaan yang ada di LKS.Pelaksanaan percobaan melebihi waktu yang ditentukan.Hal ini terjadi karena siswa kurang terbiasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesai peneliti meminta kepada perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya memberi tanggapan besar atas penyampaiannya.Namun tidak ada respon dari siswa, karena tidak ada yang berani dan tidak terbiasa dengan model pembelajaran ini. Kelompok yang mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan mendapatkan tanda bintang dan peneliti kemudian memberikan pemahaman materi kepada siswa setelah itu peneliti memberi soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua selesai mengerjakan tes peneliti memberikan angket kepada siswa tentang respon terhadap pelaksanaan pembelajaran dan minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah angket diisi siswa peneliti memberikan program tindak lanjut yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan peneliti meminta siswa untuk mempelajarinya dirumah. Akhirnya peneliti menutup pelajaran dengan mengucap alhamdulillah dan salam.

Dari hasil pengamatan aktivitas dan guru keterlaksanaan aktvitas guru dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.2 : Keterlaksanaan pembelajaran (aktvitas siswa dan guru)

No	Aspek yang dinilai	Skor
Kegiatan awal		
1	Guru mengucapkan salam	3
2	Guru mengajak berdoa	3
3	Guru mengadakan presensi kehadiran siswa	3
4	Guru menyampaikan apersepsi siswa	2
5	Guru memotivasi siswa	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.2

6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
7	Guru menyampaikan tentang metode pembelajaran yang digunakan	2
Kegiatan Inti		
1	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	3
2	Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok	2
3	Guru meminta kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah dipahami	3
4	Guru mengamati dan membimbing siswa	3
5	Guru memberikan rangsangan agar siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami	3
6	Guru meminta perwakilan siswa	2
7	Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipahami	3
Kegiatan Akhir		
1	Guru membimbig siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan	2
2	Guru memberikan soal tes	2
3	Guru memberikan program tindak lanjut	2
4	Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	3
	Jumlah	47
	Rata-rata	87%

Pada observasi aktivitas siswa dilakukan pada 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 : Tabel hasil observasi keaktifan siswa

No	Nama	Aspek Penilaian						
		Mendengarkan Penjelasan Guru	Merespon Penjelasan Guru	Kerja sama dalam Kelompok	Menyelesaikan masalah	Mengkaji hasil pemecahan masalah	Bertanya dan menanggapi pendapat teman	Mengikuti Kegiatan Kontekstual
1	Ahmad Yoga	✓	✓		✓	✓		✓
2	Anggoro Rizky A	✓		✓	✓	✓		✓
3	Anggun Paskawuri	✓	✓	✓	✓		✓	✓
4	A. Nahdliyyin Abror	✓	✓		✓	✓		✓
5	Nafiul Rochimah	✓	✓	✓	✓		✓	✓
6	Natasya Ayu R	✓	✓	✓	✓	✓		✓
7	Nelly Feningtyas	✓	✓		✓			✓
8	Rahmania Novisari			✓	✓		✓	✓
	Jumlah	7	6	5	8	4	3	8
	Persentase	88%	75%	63%	100%	50%	38%	100%

Untuk mengetahui keaktifan belajar pada anak diambil sampel pada 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. Adapun indikator keaktifan belajar meliputi mendengarkan Penjelasan Guru ada 7 anak (88%), Merespon Penjelasan Guru ada 6 anak (75%), Kerja sama dalam Kelompok 5 anak (63%), Menyelesaikan masalah ada 8 anak (100%), Mengkaji hasil pemecahan masalah ada 4 anak (38%), Bertanya dan menanggapi pendapat teman ada 3 anak (38%) dan Mengikuti Kegiatan Kontekstual ada 8 anak (100%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil Observasi minat siswa dalam belajar matematika materi KPK dan FPB

No	Nama	Tidak Bosan	Mudah Memahami	Lebih tertarik	lebih bersemangat	Lebih Konkrit	Sangat Menyenangkan
1	Ahmad Yoga	✓	✓	✓	-	-	-
2	Anggoro Rizky A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Anggun Paskawuri	✓	✓	✓	✓	-	✓
4	A. Nahdliyyin A	-	✓	✓	-	✓	-
5	Eno Setyorini	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Faza Nabila Karim	✓	✓	✓	-	-	✓
7	Fitri Nurul Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓	-
8	Gilang Dwi Saputra	-	✓	✓	✓	✓	✓
9	Halfi Azmy Maula	✓	✓	-	-	-	✓
10	Iqbal Rofik Haiqi	✓	✓	✓	✓	✓	-
11	Izza Nur Laili	-	-	✓	-	-	✓
12	M. Latifatul R	✓	✓	-	-	✓	✓
13	M. Nurul F	✓	✓	✓	✓	-	-
14	M. Arifin Ilham	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nafiul Rochimah	-	✓	-	-	-	✓
16	Natasya Ayu R	✓	-	✓	✓	-	-
17	Nelly Feningtyas	✓	✓	✓	-	✓	✓
18	Rahmania Novisari	-	✓	-	✓	-	✓
19	Salma Zaiatun Nisa	✓	-	✓	✓	✓	-
20	Salsabila El Firdausi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Silvi Aulia Mahmudah	-	✓	✓	-	✓	-
22	Siti Afifi Nurlaili	✓	-	-	✓	-	✓
23	Siti Dhurotun N	-	✓	✓	-	✓	-
24	Yusuf Yogi	✓	✓	✓	✓	-	✓
Jumlah		17	20	19	14	13	15
Persentase		71%	83%	79%	58%	54%	63%

Hasil observasi terhadap minat belajar matematika materi KPK dan FPB adalah :

1) Sebanyak 17 siswa (71%) Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual tidak membosankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebanyak 20 siswa (983%) menyatakan bahwa materi konsep KPK dan FPB lebih mudah dipahami dengan menggunakan pendekatan Kontekstual
3) Sebanyak 19 siswa (79%) menyatakan lebih tertarik untuk mengetahui lebih banyak materi selanjutnya
4) Sebanyak 14 siswa (58%) menyatakan lebih semangat untuk belajar dengan pendekatan kontekstual
5) Sebanyak 13 siswa (54%) menyatakan materi KPK dan FPB sangat menyenangkan dipelajari dengan pendekatan kontekstual
6) Sebanyak 15 siswa (63%) menyatakan materi KPK dan FPB dapat dipelajari dengan konkret.

Dari hasil angket dan respon siswa tentang keaktifan belajar, data yang didapatkan peneliti adalah :

1) Semua siswa (100%) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada hari itu merupakan hal yang baru.
2) Indikator keaktifan belajar meliputi mendengarkan penjelasan guru ada 7 anak (88%), merespon penjelasan guru ada 6 anak (75%), kerja sama dalam kelompok 5 anak (63%), menyelesaikan masalah ada 8 anak (100%), mengkaji hasil pemecahan masalah ada 4 anak (38%), bertanya dan menanggapi pendapat teman ada 3 anak (38%) dan mengikuti kegiatan kontekstual ada 8 anak (100%)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tes yang diberikan peneliti diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Yoga	70	Tuntas
2	Anggoro Rizky A	70	Tuntas
3	Anggun Paskawuri	60	Tidak Tuntas
4	A. Nahdliyyin Abror	60	Tidak Tuntas
5	Eno Setyorini	70	Tuntas
6	Faza Nabila Karim	60	Tidak Tuntas
7	Fitri Nurul Hidayah	60	Tidak Tuntas
8	Gilang Dwi Saputra	60	Tidak Tuntas
9	Halfi Azmy Maula	70	Tuntas
10	Iqbal Rofik Haiqi	70	Tuntas
11	Izza Nur Laili	70	Tuntas
12	M. Latifatul R	70	Tuntas
13	M. Nurul F	60	Tidak Tuntas
14	M. Arifin Ilham	70	Tuntas
15	Nafiul Rochimah	70	Tuntas
16	Natasya Ayu R	70	Tuntas
17	Nelly Feningtyas	80	Tuntas
18	Rahmania Novisari	65	Tuntas
19	Salma Zaiatun Nisa	80	Tuntas
20	Salsabila El Firdausi	60	Tidak Tuntas
21	Silvi Aulia Mahmudah	70	Tuntas
22	Siti Afifi Nurlaili	70	Tuntas
23	Siti Dhurotun Nikmah	60	Tidak Tuntas
24	Yusuf Yogi	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1605	
Rata-rata		66,88	
Jumlah siswa yang tuntas			15
Ketuntasan Klasikal			62,5%

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes pada siklus I adalah 66,88% . Sedangkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pada siklus I masih belum dikatakan berhasil,karena masih belum bisamencapai target minimal Yaitu 75% siswa tuntas dalam pembelajaran.

c. Refleksi (*reflection*)

Selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

1) Minat siswa untuk mengerjakan soal pada siklus I sangat kurang, akhirnya perlu diadakan siklus II untuk menerapkan konsep pada siklus I.
2) Siswa masih sulit dikondisikan dalam kelompok sehingga banyak waktu yang tersita dalam pembagian kelompok. Pada siklus II harus memfasilitasi supaya siswa lebih sigap dalam kegiatan diskusi kelompok.
3) Siswa kurang bisa memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep. Pada siklus II peneliti harus memberikan bimbingan dan instruksi kepada siswa aar terlibat dalam kegiatan kelompok
4) Jumlah anggota kelompok terlalu banyak sehingga tidak efektif dalam kegiatan kelompok. Denga kegiatan ini guru mengurangi anggota kelopok menjadi 4 orang per kelompok agar bisa bejalan efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kegiatan diskusi masih belum berjalan baik dan efektifkarena peneliti tidak memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan selesai mengerjakan tugas. Pada siklus II peneliti haus memberikan arahan kepada siswwa apa yang harus dilakukan siswa
6) Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran. Dalam siklus II harus mempersiapkan dengan baik dibandingkan siklus I
7) Hasil belajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Diskriptif kegiatan pembelajaran siklus I

No	Deskriptif Data	PraSiklus	Siklus I
1	Nilai rata-rata	60,63	66,88
2	JumlahSiswa yang mendapat nilai di atas KKM	9	15
3	Ketuntasan Klasikal	33,3%	62,5%
4	Keaktifan belajar		
	a. Mendengarkan Penjelasan Guru	58%	88%
	b. Merespon Penjelasan Guru	60%	75%
	c. Kerja sama dalam Kelompok	45%	63%
	c. Menyelesaikan masalah	65%	100%
	d. Mengkaji hasil pemecahan masalah	35%	50%
	e. Bertanya dan menanggapi pendapat teman	20%	38%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.6

	f. Mengikuti Kegiatan Kontekstual	65%	100%
5	Minat belajar		
	a. Tidak Bosan	29%	71%
	b. Mudah Memahami	38%	83%
	c. Lebih tertarik	38%	79%
	d. lebih bersemangat	54%	58%
	e. Lebih Konkrit	29%	54%
	f Sangat Menyenangkan	38%	63%

Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pra sikilus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 60,63 menjadi 66,88. Jumlah siswa yang nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu dari 8 anak meningkat menjadi 15 anak. Sedangan persentase ketuntasanklasikal dari pra siklus siklus I juga mengalami peningkatan yaitu dari 33,3% menjadi 62,5%.

Perbandingan ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :

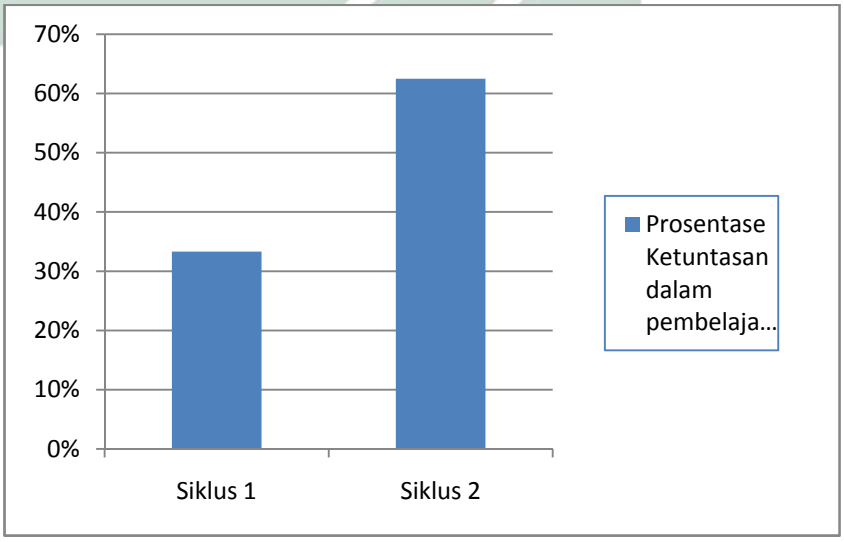

Gambar : 4.1 Diagram perbandingan presentase ketuntasan belajar Siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I sudah mengalami peningkatakan nilai hasil belajar siswa. Namun belum belum bisa dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan belaar pada saat perencaaan yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajaran, hal ini menuntut melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

3. Diskriptif Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada siklus II tahap perencanaan ini diisi dengan menentukan indikator kinerja yang akan di capai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi-materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun LKS, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus dan menyusun lembar angket minat belajar siswa.

Pada tahap ini peneliti lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, memberikan pengarahan dan memberikan suasana kelas yang santai tapi serius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Pelaksanaan (*Acting*) dan pengamatan (*Obervation*)

Proses pelaksanaan tindakan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Juli 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam.07.00 WIB dan berahir pada jam 08.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 anak. Pada awal pelajaran peneliti membuka pelajaran dengan mengucap salam. Kemudian peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk berdoa bersama dalam mengawali pelajaran. Siswa pun berdoa bersama seperti biasa. Setelah berdoa peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya "Anak-anak apakah hari ini diantara kalian ada yang tidak masuk ?" serentak anak-anak menjawab "tidak ada". Kemudian peneliti bertanya kepada seluruh siswa "Bagaimana kabar kalian pagi ini ?" mereka serenta menjawab Alhamdulillah, Allohu Akbar, yes-yes.

Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. "Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari kemari ?" mendengar pertanyaan peneliti ada yang menjawab "materi kelipatan terkecil dan faktor terbesar bu !" kemudian peneliti menyampaikan kepada semua siswa "iya benar kemarin belajar tentang materi KPK dan FPB.

Pada pertemuan kedua Peneliti (Septi Maharani) bertindak sebagai guru. Pada kesempatan tersebut, dia menjelaskan konsep FPB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan permainan. Peneliti memulai aktivitas belajar mengajar dengan memberikan soal yang dikerjakan secara kelompok.

Peneliti memberikan masalah dengan bercerita bahwa peneliti mempunyai 20 permen rasa coklat dan 15 permen rasa buah untuk dibagikan kepada siswa secara adil.Pertanyaannya adalah berapa banyak siswa yang harus diberikan agar permen tersebut terbagi habis? Setelah memberikan kesempatan untuk berpikir beberapa menit, peneliti meminta satu orang siswa bernama yusuf yogi, sebagai relawan yang akan membagi dan memberikan semua permen tersebut kepada temannya.

Ketika dia berada di depan kelas, dia berpikir sejenak tentang masalah tersebut. setelah itu, saya memintanya untuk menentukan berapa banyak temannya yang akan ia panggil ke depan kelas dan ternyata dia menjawab 5 orang siswa. Dia memanggil 5 orang temannya untuk maju ke depan kelas dan membagikan permen-permen tersebut kepada mereka. Setelah berpikir sejenak, dia akhirnya dapat membaginya dengan mudah dan memberikan 20 permen rasa cokelat dan 15 permen rasa buah kepada teman-temannya tersebut, dimana setiap siswa memperoleh 4 permen rasa cokelat dan 3 permen rasa buah. Menyadari bahwa Yusuf Yogi menyelesaikan masalah tersebut dengan mudah, peneliti mencoba memberinya pertanyaan mengapa dia langsung memanggil 5 orang temannya ke depan kelas? Dia menjawab bahwa 20 dan 15 dapat dibagi dengan 5 tanpa sisa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, peneliti mencoba mengeksplorasi pemahaman siswa lain tentang masalah tersebut dengan memberikan pertanyaan kepada mereka tentang alasan mengapa ketika Junaidi memanggil 5 orang temannya untuk diberikan permen, tidak ada permen yang tersisa. Beberapa diantara mereka mempunyai jawaban yang sama dengan yusuf yogi. Tapi, ada juga beberapa diantara mereka mengatakan bahwa 5 adalah faktor dari 20 dan 15. Pada akhirnya, Ibu Septi Maharani menjelaskan kepada mereka bahwa 5 adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari 20 dan 15. Oleh karena itu, semua permen dapat terbagi habis.

Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan bahwa belajar tentang materi KPK dan FPB banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Mendengar pertanyaan peneliti, tak ada satupun siswa yang menjawab. Peneliti menjelaskan materi pada siswa bahwa materi yang akan di bahas adalah FPB dan materi KPK menyampaikan model pembelajaran menggunakan metode kontekstual dimana mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti menyampaikan pada beberapa tahap kegiatan yang aka dilaksanakan pada pembelajaran ini, pada tahap pertama adalah kerja kelompok.

Tahap kedua adalah dikusi kelas dan tahap terakhir adalah tes individu.Pada tahap pertama peneliti membagi menjadi 8 kelompok.Dengan harapan jumlah anggota kelompok lebih kecil supaya masing-masing anggota bisa bekerja secara optimal.Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian kelompok peneliti membagikan LKS dan bahan-bahan yang diperlukan olehn kelompok yaitu LKS, kelereng, toples dan permen.

Peneliti menyuruh siswa mengerjakan LKS sesuai penunjuk guru. Pada tahap ini siswa mulai bisa berkerja sama dengan kelompoknya masing-masing, karena mereka sudah mulai mengenal model pembelajaran seperti ini.

Setelah selesai peneliti meminta kepada perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan atas penyampaian temannya. Dan ternyata respon yang baik suasana pembelajaran berjalan lancar ada respon dari kelompok lain sehingga masing-masing kelompok saling melengkapi kekurangan teman-temanya.

Setelah diskusi kelompok selesai guru mengadakan quis tentang FPB dan Materi KPK dan siswa terlihat antusias dan sebagian besar menjawab dengan benar. Setelah dirasa seluruh siswa mampu mengerjakan tugas maka diadakan test siklus II.

Setelah pelajaran selesai maka peneliti memberikan penegasan bahwa konsep dasar yang paling penting untuk memahami konsep FPB adalah konsep faktor. Apabila siswa mampu memahami konsep faktor dengan baik, siswa tidak akan menemukan kesulitan untuk menentukan FPB dari dua buah bilangan.

Peneliti mengalokasikan waktu cukup banyak untuk hal ini. Terlihat dari hasil pembelajaran diatas, bahwa siswa dengan mudah menyebutkan FPB tanpa perlu bimbingan mendalam dari guru kelas. Sebelumnya, siswa sudah mempelajari konsep Kelipatan Persekutuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkecil (KPK) di pertemuan sebelumnya. Melalui materi KPK, siswa sudah paham apa itu ‘persekutuan’. Hal ini sangat membantu siswa dalam menentukan faktor persekutuan dari dua bilangan.

Setelah selesai melakukan test siklus II peneliti menyebarkan angket tentang minat dan respon hasil pembelajaran

Hasil observasi minat belajar matematika materi KPK dan FPB disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.7 : Minat belajar matematika materi KPK dan FPB dengan pendekatan kontekstual

No	Nama	Tidak Bosan	Mudah Memahami	Lebih tertarik	alebih bersemangat	Lebih Konkrit	Sangat Menyenangkan
1	Ahmad Yoga	✓	✓	✓	-	-	✓
2	Anggoro Rizky A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Anggun Paskawuri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	A. Nahdliyyin Abror	✓	✓	✓	-	✓	✓
5	Eno Setyorini	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Faza Nabila Karim	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Fitri Nurul Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Gilang Dwi Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Halfi Azmy Maula	✓	✓	-	-	✓	✓
10	Iqbal Rofik Haiqi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Izza Nur Laili	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	M. Latifatul R	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	M. Nurul F	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	M. Arifin Ilham	✓	✓	-	✓	✓	✓
15	Nafiul Rochimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Natasya Ayu R	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nelly Feningtyas	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Rahmania Novisari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Salma Zaiatun Nisa	✓	-	✓	✓	✓	✓
20	Salsabila El Firdausi	✓	✓	✓	-	✓	✓
21	Silvi Aulia Mahmudah	✓	✓	-	✓	✓	✓
22	Siti Afifi Nurlaili	✓	✓	✓	-	✓	✓
23	Siti Dhurotun Nikmah	-	✓	✓	✓	✓	✓
24	Yusuf Yogi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		23	23	21	19	21	23
Persentase		96%	96%	88%	79%	88%	96%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil angket minat dan respon siswa tentang keaktifan belajar data yang didapatkan peneliti adalah :

1) Sebanyak 23 siswa (96%) Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual tidak membosankan
2) Sebanyak 23 siswa (96%) menyatakan bahwa materi konsep KPK dan FPB lebih mudah dipahami dengan menggunakan pendekatan Kontekstual
3) Sebanyak 21 siswa (88%) menyatakan lebih tertarik untuk mengetahui lebih banyak materi selanjutnya
4) Sebanyak 19 siswa (79%) menyatakan lebih semangat untuk belajar dengan pendekatan kontekstual
5) Sebanyak 21 siswa (88%) menyatakan materi KPK dan FPB sangat menyenangkan dipelajari dengan pendekatan kontekstual
6) Sebanyak 23 siswa (96%) menyatakan materi KPK dan FPB dapat dipelajari dengan konkret.

Hasil post test yang diberikan peneliti diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8data nilai test siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Yoga	80	Tuntas
2	Anggoro Rizky A	80	Tuntas
3	Anggun Paskawuri	70	Tuntas
4	A. Nahdliyyin Abror	70	Tuntas
5	Eno Setyorini	80	Tuntas
6	Faza Nabila Karim	70	Tuntas
7	Fitri Nurul Hidayah	70	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.8

8	Gilang Dwi Saputra	70	Tuntas
9	Halfi Azmy Maula	80	Tuntas
10	Iqbal Rofik Haiqi	80	Tuntas
11	Izza Nur Laili	80	Tuntas
12	M. Latifatul R	80	Tuntas
13	M. Nurul F	70	Tuntas
14	M. Arifin Ilham	80	Tuntas
15	Nafiul Rochimah	80	Tuntas
16	Natasya Ayu R	80	Tuntas
17	Nelly Feningtyas	90	Tuntas
18	Rahmania Novisari	70	Tuntas
19	Salma Zaiatun Nisa	90	Tuntas
20	Salsabila El Firdausi	60	Tidak Tuntas
21	Silvi Aulia Mahmudah	80	Tuntas
22	Siti Afifi Nurlaili	80	Tuntas
23	Siti Dhurotun Nikmah	60	Tidak Tuntas
24	Yusuf Yogi	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1810	
Rata-rata		75,42	
Jumlah siswa yang tuntas			21
Ketuntasan Klasikal			87,5%

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes pada siklus I adalah 75,42 . Sedangkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, bisa mencapai target minimal Yaitu 75% siswa tuntas dalam pembelajaran.

e. Refleksi (*reflection*)

Selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

1) Siswa lebih semangat dalam kegiatan kelompok sehingga diskusi kelompok berjalan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dengan pendekatan kontekstual anak-anak tidak bosan untuk mengikuti diskusi kelompok
3) Siswa lebih tertaik dengan pendekatan kontekstual karena materi lebih mudah dipahami
4) Siswa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan kontestual
5) Pendekatan montekstual lebih menyenangkan sehingga siswa berusaha mempelajari materi selanjutnya
6) Pendekatan konteksual membuat pemahaman lebih konkret.

B. PEMBAHASAN

Pada tahap intepretasi hasil analisa data setelah melakukan pengumpulan data pra siklus, siklus I, siklus II, data tersebut di analisis untuk mengetahui perkembangan penelitian.Terdapat peningkatan minat belajar dan nilai hasil belajar dari pra siklus, ke siklus I, ke siklus II.

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai hasil pra siklus, Siklus I, siklus II

No	Deksriptif data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	60,63	66,88	75,42
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM	8	15	21
3	Ketuntasan Klasikal	33,3%	62,5%	87,5%
4	Keaktifan belajar			
	a. Mendengarkan Penjelasan Guru	58%	88%	88%
	b. Merespon Penjelasan Guru	60%	75%	100%
	c. Kerja sama dalam Kelompok	45%	63%	88%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan tabel 4.9

	c. Menyelesaikan masalah	65%	100%	100%
	d. Mengkaji hasil pemecahan masalah	35%	50%	88%
	e. Bertanya dan menanggapi pendapat teman	20%	38%	88%
	f. Mengikuti Kegiatan Kontekstual	65%	100%	100%
5	Minat belajar			
	a. Tidak Bosan	29%	71%	96%
	b. Mudah Memahami	38%	83%	96%
	c. Lebih tertarik	38%	79%	88%
	d. lebih bersemangat	54%	58%	79%
	e. Lebih Konkrit	29%	54%	88%
	f Sangat Menyenangkan	38%	63%	96%

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari pra siklus ke siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yaitu 60,33 menjadi 66,88 dan 75,42. Jumlah siswa yang mengalamai KKM dari pra siklus ke siklus I dan siklus II adalah dari 8 menjadi 15 dan akhir meningkat menjadi 21. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan 33,3% menjadi 62,5% dan siklus II menjadi 87,5%.

Perbandingan ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

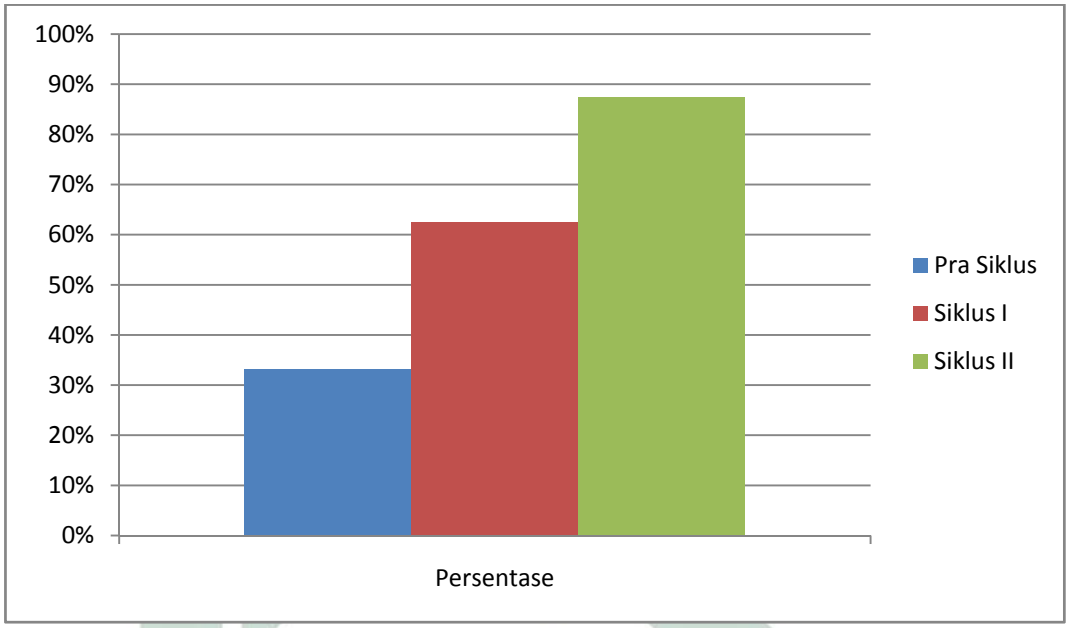

Gambar 4.2 Grafik perbandingan persentase ketuntasan belajar pra siklus dengan siklus I dan siklus II

Gambar 4.2 menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran kontekstual memberi dampak terhadap terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan hasil rata-rata dan kenaikan prosentasi ketuntasan minimal .dari data siklus II diperoleh 87,5% sehingga melebihi persentase ketuntasan minimal yaitu 75%. Dengan demikian melalui pendakatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan minat belajar matematika pada materi KPK dan FPB pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

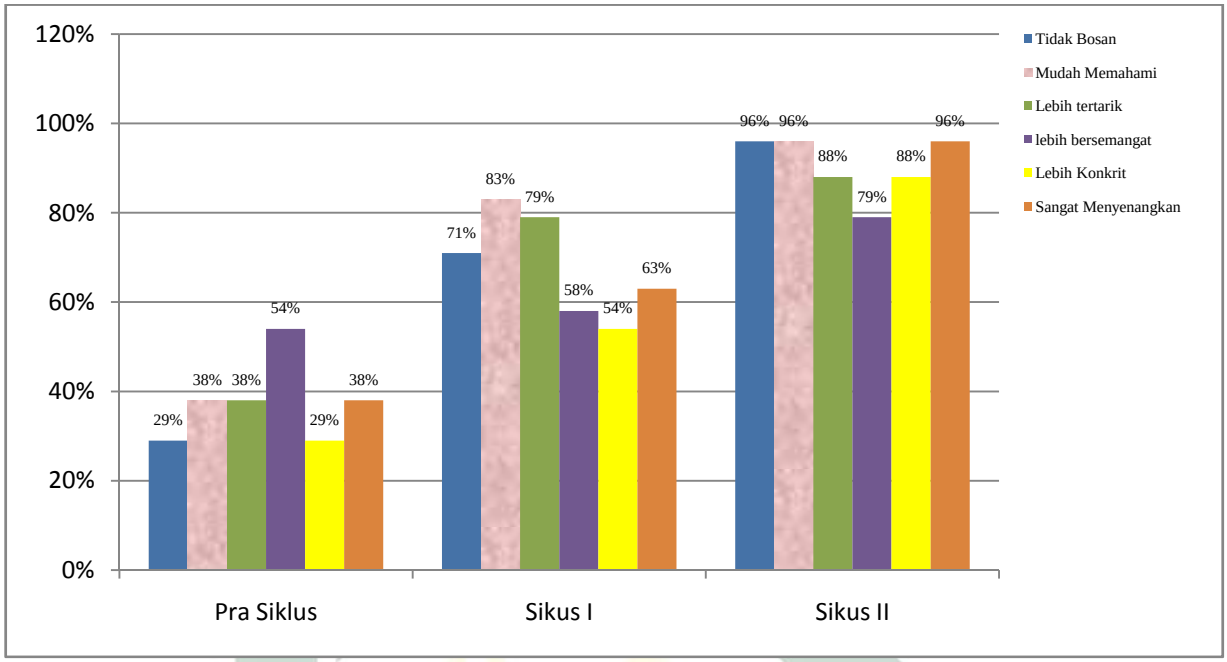

Dari diagram minat belajar matematika maka

1) Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual tidak membosankan pada pra siklus sebanyak 7 anak (29%), pada siklus I sebanyak 17 anak (71%) pada siklus sebanyak II 23 siswa (96%)
2) Siswa menyatakan bahwa materi konsep KPK dan FPB lebih mudah dipahami dengan menggunakan pendekatan Kontekstualpada pra siklus sebanyak9 anak (38%) pada siklus I sebanyak 20 anak (83%) pada siklus sebanyak 23 siswa (96%)
3) Siswa menyatakan lebih tertarik untuk mengetahui lebih banyak materi selanjutnyapada pra siklus sebanyak9 anak (38%) pada siklus I sebanyak 19 anak (74%) pada siklus sebanyak 21 siswa (88%)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Siswa menyatakan lebih semangat untuk belajar dengan pendekatan kontekstualpada pra siklus sebanyak13 anak (54%) pada siklus I sebanyak 14 (58%) pada siklus sebanyak 19 siswa (79%)
5) Menyatakan materi KPK dan FPB sangat menyenangkan dipelajari dengan pendekatan kontekstualpada pra siklus sebanyak 7 anak (29%)pada siklus I sebanyak 13 anak (54%) pada siklus sebanyak 21 siswa (88%)
6) Siswa menyatakan materi KPK dan FPB dapat dipelajari dengan konkretpada pra siklus sebanyak9 anak (38%) pada siklus I sebanyak 15 anak (16%) pada siklus sebanyak 23 siswa (96%)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id